

## BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya

Volume 4 Nomor 2, 2020

Journal homepage : <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>



### PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS ANEKDOT DENGAN GAMBAR KARIKATUR UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Ramlah\*, Ida Lestari

*Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*

#### ARTICLE INFO

##### *Article history:*

Received: 11 Jul 2019

Accepted: 11 Nov 2020

Published: 16 Des 2020

##### *Keyword:*

Pengembangan Bahan Ajar, Menulis Teks Anekdote, Gambar Karikatur

#### ABSTRACT

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks anekdot dengan gambar karikatur untuk siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. Penelitian ini merupakan penelitian R&D. Sumber data dalam penelitian ini adalah uji coba produk dari ahli, praktisi dan uji lapangan siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang. ada dua jenis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif berupa catatan, komentar, kritikan, saran dan informasi dari para ahli, praktisi, dan siswa. Data kuantitatif berupa skor yang didapat dari hasil uji coba. Instrumen pengumpulan data adalah angket dan pedoman wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian berupa bahan ajar menulis teks anekdot dengan gambar karikatur yang layak digunakan untuk menunjang pembelajaran siswa kelas X SMK.

#### PENDAHULUAN

Proses pembelajaran didalam ruang kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa memerlukan bahan ajar untuk membantu guru maupun siswa dalam proses belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Pranata, 2013:202). Siswa harus menguasai keempat kompetensi bahasa Indonesia meliputi kompetensi membaca, menyimak, berbicara, dan menulis.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan cara meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis menjadi rangkaian bahasa yang

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [ramramlah739@gmail.com](mailto:ramramlah739@gmail.com) (Ramlah), [idalestari\\_54@yahoo.com](mailto:idalestari_54@yahoo.com) (Ida Lestari)

ISSN : 2579-3799 (Online) - BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

bermakna dan berisi suatu pesan yang ingin disampaikan penulis (Wardoyo 2013:2). Kegiatan menulis sangat memerlukan penguasaan unsur-unsur dan aspek-aspek bahasa yang saling berkaitan, agar tulisan yang dihasilkan lebih runtun. Banyak aspek yang harus terlibat dalam menulis, keterkaitan antara aspek bahasa dan isi sangat diperlukan dalam menulis.

Pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X yang sesuai kurikulum 2013, siswa dituntut untuk menulis empat jenis teks. Keempat jenis teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, teks anekdot dan teks negosiasi. Pada pembelajaran teks anekdot terdapat kompetensi dasar yang menulis teks anekdot. Kompetensi dasar menulis teks anekdot ini tertera dalam **Kd** 3.5, 4.5 3.6 dan 4.6, pada penelitian ini peneliti lebih fokus ke KD 4.6 yaitu menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulisan. Pada kompetensi menulis teks anekdot tersebut siswa diharapkan mampu menulis teks anekdot dengan memperhatikan keterkaitan antara struktur serta penggunaan bahasa yang baku.

Namun pada nyatanya kegiatan menulis bukanlah hal yang mudah bagi sebagian siswa. Kegiatan ini perlu dibiasakan agar siswa tidak merasa asing dalam kegiatan menulis. Salah satunya dengan mengajarkan bagaimana menulis teks anekdot. Menurut Priyatni dan Harsiati (2013:4) teks anekdot adalah teks yang memaparkan cerita singkat yang menarik, lucu, dan mengesankan karena isinya berupa kritikan atau sindiran terhadap kebijakan publik, perilaku penguasa, atau suatu fenomena/ kejadian. Pembelajaran menulis teks anekdot ini perlu diberikan perhatian khusus karena dalam pengembangan ide cerita perlu adanya pengoptimalan proses kreatif yang ada dalam diri siswa. Peran guru sangat penting dalam mengajarkan keterampilan menulis terutama dalam menulis teks anekdot agar siswa dapat mengembangkan potensi menulisnya.

Penggunaan bahan ajar yang menarik dan memudahkan siswa dalam menulis teks anekdot dapat dikembangkan dengan menggunakan gambar karikatur. Karikatur adalah gambar yang mengandung pesan, sindiran namun dikemas dengan desain yang lucu. Gambar karikatur dapat dijadikan sebagai inspirasi dalam membuat karya tulis dikarenakan gambar karikatur yang mengandung unsur kelucuan dan bertujuan untuk menyindir serta menyampaikan pesan moral. Dengan adanya kesamaan prinsip antara gambar karikatur dan teks anekdot ini membuat peneliti ingin melakukan pengembangan bahan ajar menulis teks anekdot dengan menggunakan gambar karikatur. Bahan ajar menggunakan gambar karikatur ini akan mempermudah pembelajaran menulis teks anekdot dikelas.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prapengembangan yang dilakukan pada subjek penelitian, diperoleh informasi terkait kesulitan siswa dalam pembelajaran menulis teks anekdot, hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMK Negeri 7 Malang yang dilakukan pada tanggal 12 November 2018. Siswa merasa kesulitan dalam mencari ide atau topik teks anekdot, menentukan alur cerita bersifat lucu dan menyindir. Hal ini mengakibatkan hasil dari menulis teks anekdot masih belum maksimal, karena masih banyak hasil karya teks anekdot siswa belum mengandung hal-hal lucu dan menyindir yang seharusnya ada dalam teks anekdot.

Penelitian yang sejenis dengan topik menulis teks anekdot ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Okta Era Iriana (2017) berjudul *Pengembangan bahan ajar menulis teks anekdot dengan gambar meme untuk siswa kelas X SMA*. dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar menulis teks anekdot dengan gambar meme. Dari penelitian pengembangan

bahan ajar tersebut membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Penelitian pengembangan bahan ajar ini menggunakan media gambar meme sebagai pemicu sumber inspirasi menulis teks anekdot untuk siswa kelas X SMA. Dengan adanya bahan ajar tersebut, hasil yang didapatkan cukup memuaskan dan membuat siswa lebih muda dalam mengembangkan ide cerita menjadi sebuah teks anekdot yang menarik.

Penelitian ini memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dalam penelitian ini adalah menghasilkan produk bahan ajar menulis teks anekdot dengan gambar karikatur untuk siswa kelas X SMK. Tujuan khusus dalam penelitian ini ada empat yaitu sebagai berikut.

- a. Menghasilkan isi bahan ajar yang relevan dengan kompetensi dasar menulis teks anekdot pada kelas X SMK
- b. Menghasilkan sistematika penyajian bahan ajar menulis teks anekdot dengan menggunakan gambar karikatur pada siswa kelas X SMK
- c. Menghasilkan penggunaan bahasa produk bahan ajar sesuai dengan kaidah, komunikatif dan santun untuk siswa kelas X SMK
- d. Menghasilkan tampilan bahan ajar yang menarik dan sesuai untuk siswa kelas X SMK.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan karena bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar menulis teks anekdot dengan menggunakan gambar karikatur pada siswa kelas X SMK. Model pengembangan yang digunakan mengadaptasi dari model Borg dan Gall. Sukmadinata (2013:169-170) menyebutkan bahwa langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan Borg dan Gall terdapat sepuluh langkah, yaitu (1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) Perencanaan (*planning*), (3) Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*), (6) Uji coba lapangan (*main field testing*), (7) Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), (8) Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), (10) Diseminasi dan Implementasi (*dissemination and implementation*). Dalam penelitian ini, prosedur penelitian dan pengembangan yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Berdasarkan sepuluh langkah penelitian pengembangan Borg and Gall tersebut, prosedur pengembangan atau langkah-langkah penelitian dalam penelitian ini terdiri atas tujuh tahap, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk, (4) uji ahli dan praktisi, (5) revisi hasil uji ahli dan praktisi, (6) uji pelaksanaan lapangan, (7) penyempurnaan produk akhir dan implementasi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data adalah hasil catatan peneliti, baik berupa angka ataupun fakta (Arikunto, 2006:118). Data kualitatif adalah data verbal yang berisi mengenai catatan, komentar, kritik, saran, dan informasi dari ahli, praktisi, dan subjek uji yang ditulis pada angket penilaian, sedangkan data verbal tidak tertulis adalah informasi yang didapatkan melalui wawancara serta saran-saran dari ahli dan praktisi ketika wawancara. Data verbal tidak tertulis kemudian ditranskrip. Data kuantitatif, data kuantitatif ini berupa data numerik didapatkan dari hasil penilaian subjek uji terhadap produk, berupa skor-skor yang terdapat pada angket penilaian yang disebarkan oleh peneliti.

Instrumen pengeumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan pedoman wawancara. Data yang diperoleh dari angket akan diukur berdasarkan skor yang telah dirinci sebagai berikut.

- a. Skor 4, bila produk sangat sesuai/sangat lengkap/sangat mudah/sangat efisien/sangat menarik/sangat layak.
- b. Skor 3, bila produk sesuai/ lengkap/ mudah/efisien/ menarik/layak.
- c. Skor 2, bila produk tidak sesuai/ tidak lengkap/ tidak mudah/ tidak efisien/ tidak menarik.
- d. Skor 1, bila produk sangat tidak sesuai/ sangat tidak lengkap/sangat tidak mudah/ sangat tidak efisien/ sangat tidak layak.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif berasal dari hasil pedoman wawancara. Selanjutnya, analisis kuantitatif berasal dari angket, data kualitatif dan kuantitatif akan dianalisis lebih lanjut. Adapun teknik kualitatif dan kuantitatif akan dijabarkan sebagai berikut. Teknik kualitatif dilakukan dengan menganalisis data verbal yang diperoleh dari wawancara dan catatan tertulis. Pedoman wawancara ini dilakukan saat tahap prapengembangan yang kemudian ditranskrip peneliti sebelumnya. Catatan tertulis berupa komentar, saran, dan masukan yang telah diisi pada angket penilaian. Berdasarkan dua data tersebut, peneliti akan menganalisis data verbal. Adapun alur analisis data verbal dijabarkan sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan seluruh data verbal baik secara tulis maupun lisan.
- b. Mentranskrip seluruh data verbal baik secara tertulis maupun lisan.
- c. Menghimpun, menyeleksi, dan mengklarifikasi seluruh data verbal yang telah ditranskrip berdasarkan kelompok uji.
- d. Menganalisis data verbal baik secara tulisan maupun lisan.
- e. Menyimpulkan hasil analisis sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya pada produk bahan ajar menulis teks anekdot.

Teknik kuantitatif dilakukan dengan menganalisis data hasil penilaian angket. Angket yang telah disiapkan peneliti sebelumnya akan disebarkan pada ahli, praktisi, dan siswa. Data angket akan digolongkan dalam angket per item dan angket keseluruhan. Pengolahan kedua data ini menggunakan cara yang sama, yaitu jawaban responden dalam 1 item dibagi jumlah jawaban responden dalam 1 item. Hasil pembagian jawaban responden tersebut dikalikan 100%. Pengolahan data angket secara keseluruhan, yaitu total jawaban responden dalam 1 item dibagi jumlah jawaban ideal dalam 1 item. Kemudian, hasil pembagian tersebut dikalikan 100%.

## HASIL ANALISIS

Bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil pengembangan produk. Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar menulis teks anekdot untuk siswa kelas X SMK. Hal-hal yang akan diuraikan pada bab ini, meliputi (1) penyajian data hasil uji produk, (2) analisis data. Bahan ajar yang berjudul *Mari, Menulis Teks Anekdot Dengan Gambar Karikatur* diujikan melalui empat tahap yaitu (1) uji produk dengan ahli bahan ajar, (2) uji produk dengan ahli pembelajaran teks anekdot, (3) uji produk dengan praktisi atau dengan guru bahasa dan sastra Indonesia, dan (4) uji produk bahan ajar di lapangan atau siswa kelas X SMK Negeri 7 Malang.

Adapun kriteria penyekoran tersebut yaitu (1) pemerolehan skor 4 menunjukkan angka 85%-100% tergolong sangat layak dan tindak lanjut dapat diimplementasikan(I), (2) pemerolehan skor 3 menunjukkan angka 71%-84% tergolong layak dan tindak lanjut dapat diimplementasikan(I) , (3) pemerolehan skor 2 menunjukkan angka 50,01%-70,00% tergolong kurang layak dan memerlukan revisi besar serta belum dapat

diimplementasikan dan mendapatkan kode (R) yang artinya revisi, dan (4) pemerolehan skor 1 menunjukkan angka 01,00%-50,00%, tergolong sangat tidak layak dan disarankan tidak diimplementasikan sehingga mendapatkan kode (R) yang artinya revisi. Berdasarkan kriteria tersebut, jika presentase uji produk mencapai  $\geq 75\%$  maka produk tersebut sudah layak diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks anekdot. selanjutnya data diberi kode "I" yang artinya implementasi. Sedangkan jika prosentase produk  $\leq 75\%$  maka produk tersebut tergolong tidak layak dan belum dapat diimplementasikan sehingga mendapat kode "R" yang artinya revisi.

Data hasil uji produk bahan ajar berjudul *Mari, Menulis Teks Anekdote Dengan Gambar Karikatur* yang didasarkan pada empat aspek yaitu (1) deskripsi isi bahan ajar, (2) sistematika bahan ajar, (3) kebahasaan bahan ajar, dan (4) tampilan bahan ajar. Data yang disajikan berupa data nonverbal dan data verbal. Data nonverbal yaitu skor angket ahli, praktisi, dan siswa sedangkan data verbal yaitu komentar dan saran dari ahli, praktisi, dan siswa.

Data hasil uji coba produk oleh ahli bahan ajar mendapatkan total penilaian dari keempat aspek 139 dengan prosentase 93,91%, ini menunjukkan bahwa bahan ajar masuk dalam kategori sangat layak dan siap diimplementasikan. ada empat aspek penilaian bahan ajar yaitu, (1) pada aspek isi bahan ajar prosentase pencapaian adalah 96%, (2) pada aspek sistematika bahan ajar prosentase pencapaian adalah 100%, (3) pada aspek penggunaan bahan ajar prosentase pencapaian 93,8%, (4) pada aspek tampilan bahan ajar prosentase pencapaian 95,8%. Berdasarkan paparan data tersebut penyajian data nonverbal mengenai angket penilai bahan ajar yang isi dan dinilai oleh ahli bahan ajar disajikan melalui table berikut ini.

Nomor	Aspek	Total Nilai	Prosentase
1	Isi bahan ajar	85	96%
2	Sistematika bahan ajar	16	100%
3	Penggunaan Bahasa bahan ajar	15	93,8%
4	Tampilan bahan ajar	23	95,8%
<b>Total Skor</b>		<b>139</b>	<b>93,91%</b>

Data hasil uji produk oleh ahli materi teks anekdot mendapatkan total penilaian dari empat aspek penilaian 139 dengan prosentase 93, 91%, ini menunjukkan bahwa bahan ajar masuk dalam kategori sangat layak dan siap diimplementasikan. ada empat aspek penilaian bahan ajar yaitu, (1) pada aspek isi bahan ajar prosentase pencapaian adalah 95,4%, (2) pada aspek sistematika bahan ajar prosentase pencapaian adalah 100%, (3) pada aspek penggunaan bahan ajar prosentase pencapaian 100%, (4) pada aspek tampilan bahan ajar prosentase pencapaian 95,8%. Berdasarkan paparan data tersebut penyajian data nonverbal mengenai angket penilai bahan ajar yang isi dan dinilai oleh ahli materi teks anekdot disajikan melalui table berikut ini.

Nomor	Aspek	Total Nilai	Prosentase
1	Isi bahan ajar	84	95,4%
2	Sistematika bahan ajar	16	100%
3	Penggunaan Bahasa bahan ajar	16	100%
4	Tampilan bahan ajar	23	95,8%
<b>Total Skor Dan Prosentase Aspek Isi</b>		<b>139</b>	<b>93,91%</b>

Data hasil uji produk praktisi oleh guru mendapatkan total penilaian dari empat aspek penilaian 128 dengan prosentase 86, 48%, ini menunjukkan bahwa bahan ajar masuk dalam kategori sangat layak dan siap diimplementasikan. ada empat aspek penilaian bahan ajar yaitu, (1) pada aspek isi bahan ajar prosentase pencapaian adalah 88,6%, (2) pada aspek sistematika bahan ajar prosentase pencapaian adalah 90%, (3) pada aspek penggunaan bahan ajar prosentase pencapain 93,75%, (4) pada aspek tampilan bahan ajar prosentase pencapain 83,3%. Berdasarkan paparan data tersebut penyajian data nonverbal mengenai angket penilain bahan ajar yang isi dan dinilai oleh praktisi disajikan melalui table berikut ini.

Nomor	Aspek	Total Nilai	Prosentase
1	Isi bahan ajar	75	88,6%
2	Sistematika bahan ajar	18	90%
3	Penggunaan Bahasa bahan ajar	15	93,75%
4	Tampilan bahan ajar	20	83,3%
<b>Total Skor Dan Prosentase Asepki Isi</b>		<b>128</b>	<b>86,48%</b>

Siswa yang menjadi subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas X APL 2 SMK Negeri 7 Malang. Jumlah siswa adalah 23. Uji coba lapangan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, dimulai dengan pertemuan pertama pada tanggal 10 april 2019, pertemuan kedua tanggal 16 april 2019, dan pertemuan ketiga pada tanggal 24 april 2019. Tahap uji coba produk berfokus pada aspek minat, sistematika bahan ajar, isi bahan ajar, kebahasaan bahan ajar, dan tampilan bahan ajar. Jumlah skor yang didapat pada aspek minta adalah 342 dengan jumlah rata-rata 14,8 dengan prosentase 96%. Aspek sistematika total skor yang didapat 160 dengan rata-rata 6,95 dengan prosentase 96%. Aspek isi jumlah skor yang didapat 841 dengan rata-rata 36,56 dan prosentase 96%. Aspek bahasa jumlah skor yang didapat 176 dengan rata-rata 7,56 dan prosentase pencapaian 96%. Aspek tampilan bahan ajar jumlah skor yang didapat 260 dengan rata-rata 11,30 dan prosentase pencapain 96%. prosentase pencapain uji coba produk kepada siswa kelas X APL SMK Negeri 7 Malang pada lima aspek penilaian mendapatkan nilai 96%, ini menunjukkan bahwa bahan ajar masuk dalam kategori sangat layak dan siap diimplementasikan. Berikut penyajian data nonverbal dari hasil angket yang telah diisi oleh siswa.

Uji produk yang dilakukan menghasilkan data nonverbal dan data verbal berdasarkan angket yang dibagikan kepada ahli, praktisi, dan siswa. Data nonverbal berupa skor sedangkan data verbal berupa komentar dan saran. Analisis data uji produk dijelaskan berikut ini berdasarkan empat aspek yaitu (1) deskripsi isi, (2) sistematika penyajian, (3) kebahasaan, (4) tampilan.

Analisis data hasil uji produk mengenai deskripsi isi bahan ajar dilakukan kepada ahli, praktisi, dan siswa. Uji produk yang *pertama*, dilakukan kepada ahli penyusunan bahan ajar menunjukkan persentase 96,5% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *Kedua*, kepada ahli materi teks anekdot menunjukkan persentase 95,45% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *Ketiga*, kepada praktisi menunjukkan presentase 88,6% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *Keempat*, kepada siswa menunjukkan persentase 96% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Hasil uji produk mengenai sistematika penyajian bahan ajar dilakukan kepada ahli, praktisi, dan siswa. Uji produk yang *pertama*, dilakukan kepada ahli penyusunan bahan ajar menunjukkan persentase 100% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *kedua*, uji produk dilakukan kepada ahli materi teks anekdot menunjukkan persentase 100% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *ketiga*, uji produk dilakukan kepada praktisi menunjukkan persentase 90% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *Keempat*, uji produk dilakukan kepada siswa menunjukkan persentase 96% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan.

Hasil uji produk mengenai kebahasaan bahan ajar yang dilakukan pada ahli, pratis, dan siswa. Uji produk yang *pertama*, kepada ahli penyusunan bahan ajar menunjukkan persentase 93,8% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *kedua*, kepada ahli materi menunjukkan persentase 100% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *ketiga*, kepada praktisi menunjukkan persentase 93,75% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *keempat*, kepada siswa menunjukkan persentase 96% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. Berdasarkan hasil pemerolehan skor penilaian mengenai aspek kebahasaan bahan ajar oleh ahli, praktisi, dan siswa tindak lanjut yang dilakukan adalah implemantasi.

Hasil uji produk mengenai kebahasaan bahan ajar yang dilakukan pada ahli, pratis, dan siswa. Uji produk yang *pertama*, kepada ahli penyusunan bahan ajar menunjukkan persentase 93,8% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *kedua*, kepada ahli materi menunjukkan persentase 100% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *ketiga*, kepada praktisi menunjukkan persentase 93,75% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. *keempat*, kepada siswa menunjukkan persentase 96% yang berarti bahwa produk tergolong layak dan dapat diimplementasikan. Berdasarkan hasil pemerolehan skor penilaian mengenai aspek kebahasaan bahan ajar oleh ahli, praktisi, dan siswa tindak lanjut yang dilakukan adalah implemantasi.

Hasil uji coba produk bahan ajar terhadap siswa kelas x APL 2 SMK Negeri 7 Malang menunjukkan persentase 96% yang berarti bahwa bahan ajar tersebut mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan hasil persentase tersebut bahan ajar layak dan dapat diimplementasikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada teks anekdot.

## PEMBAHASAN

Produk bahan ajar ini berupa bahan ajar cetak yang berjudul *Mari, Menulis Teks Anekdote Dengan Gambar Karikatur* dan bahan ajar ini diperuntukan untuk siswa kelas X SMK. Hal-hal yang akan diuraikan pada bab ini meliputi (1) deskripsi produk, (2) revisi produk. Produk yang dikembangkan dalam penelitian pengembangan adalah bahan ajar menulis teks anekdot dengan gambar karikatur untuk siswa kelas X SMK. Bahan ajar ini disusun menggunakan *Microsoft word 2010* yang diwujudkan dalam bentuk buku cetak.

Bahan ajar berjudul *Mari, Menulis Teks Anekdote Dengan Gambar Karikatur* ini terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Bagian pendahuluan meliputi (1) halaman sampul yaitu sampul luar buku dan sampul dalam yang berisi informasi buku, (2) kata motivasi, (3) kata pengantar berisi penjelasan buku dari penulis, (4) kekhasan bahan ajar berisi ciri khas bahan ajar, (5) daftar isi yang berisi daftar bab dan subbab yang disertai dengan nomor halaman, (6) petunjuk penggunaan berisi mengenai cara penggunaan bahan ajar, dan (7) tinjauan kompetensi bersis kompetensi dasar dan indikator.

Bagian inti meliputi lima kegiatan, yaitu (1) mengenal ciri isi, struktur, dan kebahasaan teks anekdot, (2) menemukan ide teks anekdot, (3) menyusun kerangka teks anekdot, (4) menulis teks anekdot, dan (5) merevisi teks anekdot. kegiatan 1 berisi mengenai konsep dasar teks anekdot yang meliputi perbandingan ciri isi teks anekdot, struktur teks anekdot, perbandingan tujuan teks humor dengan teks anekdot, struktur teks anekdot, dan ciri bahasa teks anekdot. kegiatan 2,3,4, dan 5 berisi mengenai tahap menulis teks anekdot. setiap kegiatan dalam bahan ajar diawali dengan permodelan berupa contoh sebagai stimulus siswa dalam mengerjakan latihan. Latihan-latihan yang ada pada bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa yang berguna untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Bahan ajar juga dilengkapi berbagai informasi yang berguna untuk menambah pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran. Bagian penutup meliputi (1) rangkuman yang berisi mengenai rangkuman dari materi pembelajaran, (2) refleksi berisi mengenai perasaan siswa setelah menggunakan bahan ajar tersebut untuk kegiatan pembelajaran, dan (3) penutup berisi mengenai sumber rujukan dari bahan ajar.

Berdasarkan komentar dan saran ahli, praktisi, dan siswa terhadap beberapa perbaikan yang dilakukan terhadap produk yang dikembangkan. revisi produk dibagi menjadi empat sesuai dengan aspek produk, yaitu (1) revisi aspek isi, (2) revisi aspek sistematika, (3) revisi aspek penggunaan bahasa, dan (4) revisi aspek tampilan.

## **KAJIAN PRODUK**

Kajian produk yang telah direvisi memaparkan kajian produk bahan ajar *Mari, Menulis Teks Anekdot Dengan Gambar Karikatur*. Pengembangan bahan ajar ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam penerapan kurikulum 2013. Menurut Prastowo (dalam Lestari, 2013:5) buku adalah bahan tertulis berupa lembaran dan dijilid yang berisi ilmu pengetahuan yang diturunkan dari kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum yang berlaku untuk kemudian digunakan oleh siswa. Produk ini dikaji berdasarkan (1) isi bahan ajar, (2) sistematika penyajian, (3) penggunaan bahasa, (4) tampilan bahan ajar.

Isi bahan ajar memenuhi beberapa kriteria kelayakan isi, yaitu keakuratan materi, kedalaman materi, dan kelengkapan materi. Pannen dan Purwanto (2006:6) menyatakan bahwa isi bahan ajar harus tersusun sistematis, isi yang harus tersusun sistematis adalah informasi, pengalaman, latihan-latihan, materi, dan evaluasi. Lima kegiatan tersebut, yaitu (1) kegiatan mengenal ciri isi, struktur, dan kebahasaan teks anekdot, (2) kegiatan menemukan ide teks anekdot dengan gambar karikatur, (3) menyusun kerangka teks anekdot, (4) menulis teks anekdot, dan (5) merevisi teks anekdot.

Sistematika penyajian bahan ajar berjudul *Mari, Menulis Teks Anekdot Dengan Gambar Karikatur* terdiri atas pendahuluan, inti, dan penutup. Bagian pendahuluan meliputi (1) halaman sampul yaitu sampul laur buku, (2) lembar motivasi, bertujuan untuk menambah semangat siswa dalam belajar dan menanamkan karakter, (3) informasi buku berisi mengenai informasi pembuatan bahan ajar, (4) kata pengantar berisi mengenai gambaran umum bahan ajar dan kesan penulis terhadap penulisan bahan ajar, (5) kekhasan bahan ajar berisi mengenai ciri khas bahan ajar, (6) daftar isi berisi daftar bab dan subbab yang terdapat dalam bahan ajar yang disertakan nomor halaman, (7) petunjuk penggunaan berisi mengenai keterangan kegiatan tiap bab dan subbab, (8) tinjauan kompetensi yang berisi kompetensi dasar dan indikator. Bagian inti bahan ajar terdiri dari lima kegiatan. *Pertama*, kegiatan mengenal ciri isi, struktur, dan kebahasaan teks anekdot. *Kedua*, kegiatan menemukan ide teks anekdot dengan gambar



karikatur terdiri beberapa bagian. *Ketiga*, kegiatan menyusun kerangka teks anekdot. *Keempat*, kegiatan menulis teks anekdot terdiri dari dua bagian. *Kelima*, kegiatan merevisi teks anekdot terdiri dari tiga bagian. Bagian penutup bahan ajar meliputi (1) rangkuman dan (2) refleksi diri.

Kebahasaan yang digunakan dalam bahan ajar berjudul *Mari, Menulis Teks Anekdot Dengan Gambar Karikatur* adalah kebahasaan yang meliputi (1) bahasa baku, sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD) yang digunakan dalam keseluruhan bahan ajar, (2) bahasa komunikatif, bahasa yang padat, singkat, jelas, dan lugas seperti sapaan, ajakan dan sebagainya yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan, mengerjakan latihan, dan refleksi pembelajaran adapun penggunaan bahasa komunikatif tersebut yaitu kata sapaan “kamu” dan “kalian” serta kata ajakan “mari”.

Tampilan dalam bahan ajar pengembangan bahan ajar yang berjudul *Mari, Menulis Teks Anekdot Dengan Gambar Karikatur* untuk SMA/SMK disusun dengan memperhatikan ukuran buku, warna, serta jenis dan ukuran huruf. Ukuran buku terdiri atas dua aspek. *Pertama*, ukuran kertas, ukuran kertas yang digunakan adalah kertas B5 dengan ukuran 7,17”x10,12” dan berat 70 gram. *Kedua*, aspek tata letak atau *margin*, margin yang digunakan dalam penyusunan buku adalah kiri 4 cm, atas 3 cm, kanan 3 cm, dan bawah 3 cm. Pemilihan margin ini berdasarkan pertimbangan keterbacaan dan keterpakaian jilid buku. Warna, warna yang dipakai dalam bahan ajar ini didominasi warna putih sebagai latar belakang. Warna kolom yang berisi ulasan materi, intermeso, dan latihan soal berwarna biru, hijau, kuning, merah, dan oranye agar menarik perhatian siswa. Sampul pada bahan ajar didominasi warna biru cerah dan gradasi warna kuning, warna tulisan pada sampul didominasi dengan warna merah dan hitam, terdapat gambar empat tokoh politik dan sastrawan pada bagian sampul buku yaitu Abdurrahman Addakhil (Gusdur), Arsewendo Atmouwiloto, Miing Bagito, dan Jaya Suprana. Penggunaan keempat tokoh ini bertujuan agar menunjukkan ciri khas cari teks anekdot yang bersifat lucu dan mengkritik masalah politik dalam kebijakan social lainnya. Pemilihan warna ini berdasarkan warna tingkatan pendidikan siswa dan pemerolehan warna yang dipakai. Jenis dan ukuran huruf yang dipakai dalam penyusunan bahan ajar ini adalah huruf times new roman dengan ukuran huruf 12.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Produk yang dihasilkan penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar menulis teks anekdot dengan memanfaatkan gambar karikatur. Produk yang dihasilkan adalah buku cetak yang berjudul “*Mari Menulis Teks Anekdot Dengan Gambar Karikatur*”. Produk tersebut mempunyai empat aspek deskripsi isi, aspek sistematika penyajian, aspek kebahasaan, dan aspek tampilan.

Berdasarkan uji validasi produk yang dilakukan kepada ahli yaitu ahli penyusunan bahan ajar, ahli materi, praktisi, dan siswa, dapat diketahui bahwa produk yang dikembangkan telah layak sehingga dapat diimplementasikan. kelayakan tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil uji validasi kepada kelompok ahli, praktisi, serta uji lapangan siswa. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai secara keseluruhan masuk dalam kriteria layak atau valid. Melalui produk yang dikembangkan serta diujikan, siswa dapat menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan ciri bahasa yang benar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa produk yang telah dikembangkan dapat membantu siswa untuk menulis teks anekdot.

## SARAN

Adapun saran pemanfaatan produk meliputi saran untuk guru bahasa Indonesia, saran untuk siswa, saran untuk peneliti lain serta saran untuk penyusun bahan ajar lebih lanjut. Saran untuk guru bahasa Indonesia saat menggunakan bahan ajar ini guru disarankan untuk memerhatikan hal berikut ini yaitu, (1) membaca dan mempelajari terlebih dahulu bahan ajar yang berjudul *Mari, Menulis Teks Anekdote Dengan Gambar Karikatur*, (2) memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa tentang langkah-langkah menulis teks anekdot dengan menggunakan bahan ajar ini.

Saran untuk siswa, yaitu (1) membaca dengan seksama petunjuk penggunaan bahan ajar, (2) melaksanakan pembelajaran menulis teks anekdot secara terstruktur sesuai kegiatan yang sudah tertera dalam bahan ajar. Saran untuk peneliti lain dan penyusun bahan ajar selanjutnya, yaitu (1) sebagai alternative model penyusunan bahan ajar yang akan dikembangkan selanjutnya, dan (2) produk yang dikembangkan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menyusun LKS maupun buku-buku pelajaran mengenai teks anekdot.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iriana, O.E. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Anekdote Dengan Gambar Meme Untuk Siswa Kelas X SMA*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Sastra UM.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Pranata, M. 2013. *Pendidikan Karakter : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Seni*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Priyatni, E.T & Harsiati, T. 2013. *Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N.S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wardoyo, Mangun Sigit. 2013. *Teknik menulis Puisi "Panduan menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru dan Dosen"*. Yogyakarta: Graha Ilmu